

---

## **Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Balita Dan Anak Pra Sekolah Di Desa Pulo Lor**

Septi Fitrah Ningtyas<sup>1\*</sup>, Dwi Srirahandayani<sup>2</sup>, Mudhawaroh<sup>3</sup>, Niken Grah P<sup>4</sup>, Nur Laila Faizah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Stikes Pemkab Jombang

[fitrahsepti1@gmail.com](mailto:fitrahsepti1@gmail.com)

### **Abstrak**

COVID-19 merupakan penyakit yang diakibatkan oleh peradangan sindrom pernafasan kronis coronavirus 2 (SARS-Cov-2). Adanya pandemi Covid-19 memicu pemerintah Indonesia memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berakibat berkurangnya mobilitas penduduk. Perihal ini dapat mengganggu kelangsungan pelayanan kesehatan yang menyebabkan kenaikan angka kesakitan serta kematian, khususnya pada balita. Tujuan dari pelaksanaan kepada masyarakat ini untuk melakukan sosialisai penularan COVID-19 di golongan balita serta anak umur pra sekolah. Pemberian metode pencegahan penularan COVID-19 pada balita serta anak pra sekolah ialah strategi yang dicoba di Desa Pulo Lor untuk menghindari penularan COVID-19 pada kelompok umur tersebut. Pelatihan ini memakai poster serta uraian langsung sebagai metodenya. Mengalami pandemi COVID-19 masyarakat wajib disiplin dan mempraktikkan hidup sehat. Dalam kegiatan ini petugas kesehatan mengoordinasikan hal-hal yang berkaitan dengan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 serta memantau kesehatan balita serta anak pra sekolah. Akhirnya metode ini dapat diaplikasikan sehingga ada upaya pencegahan penularan COVID-19 kepada balita serta anak pra sekolah. Bila membutuhkan pemantauan ataupun layanan khusus, penyedia layanan kesehatan wajib sediakan nomor telepon yang siap dihubungi masyarakat untuk konsultasi via telepon ataupun tatap muka. Diharapkan dengan melakukan penyuluhan tentang metode pencegahan penularan COVID-19 pada balita serta anak pra sekolah di Desa Pulo Lor, pemahaman keluarga terhadap penyakit tersebut dapat meningkat.

**Kata Kunci:** COVID-19, Balita, anak Pra sekolah

### **Abstract**

*COVID-19 is a disease caused by inflammation of the chronic respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-Cov-2). The existence of the Covid-19 pandemic triggered the Indonesian government to impose Large-Scale Social Restrictions (PSBB) which resulted in reduced population mobility. This matter can disrupt the continuity of health services which causes an increase in morbidity and mortality, especially in infants. The purpose of this implementation for the community is to socialize the transmission of COVID-19 among toddlers and preschool-aged children. Providing methods to prevent transmission of COVID-19 to toddlers and preschool children is a strategy being tried in Pulo Lor Village to avoid transmission of COVID-19 in this age group. This training uses posters and direct descriptions as the method. Experiencing the COVID-19 pandemic, people must be disciplined and practice healthy living. In this activity, health workers coordinate matters related to efforts to prevent the spread of COVID-19 and monitor the health of toddlers and preschool children. Finally, this method can be applied so that there are efforts to prevent the transmission of COVID-19 to toddlers and preschool children. If monitoring or special services are needed, health service providers must provide a telephone number ready to be contacted by the public for telephone or face-to-face consultations. It is hoped that by conducting counseling on methods of preventing transmission of COVID-19 to toddlers and preschool children in Pulo Lor Village, families' understanding of the disease can increase.*

**Keywords :** COVID-19, Toddler, Pre schooler

---

## **I. PENDAHULUAN**

*World Health Organization* menetapkan bahwa wabah virus corona merupakan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi atensi internasional pada 2019. COVID-19 merupakan penyakit baru yang belum sempat diidentifikasi ada saat itu. Pada penelitian terdahulu (Fauci, A.S., Lane, CH. Redfield, 2020) menjelaskan bahwa penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei Cina, pada

Desember 2019 kemudian menyebar ke segala dunia. Indikasi dari penyakit ini diantaranya demam, batuk, serta sesak nafas (Handayani, Diah, 2020). Rata-rata masa inkubasi penyakit ini adalah 5 - 6 hari (Lauer SA, Grantz KH, Bi Q, 2020). Berdasarkan data dari [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id) yang diakses pada Desember, 2020 menyatakan bahwa Indonesia mengalami kenaikan nilai dari sekitar 5.083 menjadi 563.680 kejadian positif corona. Dari hasil ini sudah dapat disimpulkan adanya peningkatan kasus corona yang cukup drastis, sehingga perlunya kesadaran akan kesehatan pada masyarakat dengan mengenalkan tentang pencegahan covid – 19 khususnya pada kelompok rentan seperti anak dan balita.

Profesor Nyoman, Pimpinan Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia, melaporkan jumlah permasalahan COVID-19 pada anak di tanah air bertambah 11-12 persen. Umur 5 tahun naik 50% sepanjang pandemi, ataupun 1.000 per pekan. dr. Citra Indriani. MPH, Pakar Epidemiologi UGM, melaporkan bahwa anak-anak rentan terhadap SARS-CoV-2. Virus yang melanda anak-anak itu diketahui memunculkan gejala mulai dari ringan sampai berat. Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman diharapkan sanggup mengubah perilaku kesehatan, khususnya yang bertujuan untuk menghindari penularan COVID-19. Selain itu, pengetahuan ibu tentang perawatan balita dapat bertambah secara signifikan melalui metode penyuluhan (Putri, Dwi Khalisa, Eka Riana, 2021).

Sikap disiplin terhadap protokol kesehatan COVID-19 sangat penting dalam menghentikan penyebaran virus. Dari aktivitas penyuluhan kesehatan serta gizi ini bisa ditarik kesimpulan kalau orang tua serta guru memegang peranan yang sangat penting dalam menghindari anak tertular virus COVID-19 (Fadlillah, M., Dian Kristiana, 2020). Kegiatan disiplin protokol kesehatan COVID-19 juga sangat penting dalam menghentikan penyebaran virus tersebut (Farokhah, Laely, Yusfi Ubaidillah, 2020). Pemerintah Indonesia sudah melaksanakan beberapa upaya buat menghentikan penyebaran virus COVID- 19, khususnya di zona pembelajaran, yang sudah mengadopsi kebijakan belajar dari rumah (BDR). Kegiatan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berakibat terhalangnya mobilitas penduduk dapat menghambat berlangsungnya kegiatan pelayanan kesehatan sehingga menyebabkan kenaikan angka kesakitan serta kematian khususnya pada balita dan anak pra sekolah. Oleh sebab itu, dibutuhkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan menghindari penyebaran lebih luas virus COVID-19 serta untuk mempertahankan layanan kesehatan untuk balita dan anak-anak pra sekolah. Tujuan dari pelaksanaan kepada masyarakat ini untuk melakukan sosialisai penularan COVID-19 di golongan balita serta anak umur pra sekolah.

## II. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mencegah meluasnya penularan COVID – 19 pada Balita dan anak pra sekolah Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pulo Lor melalui langkah – langkah sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan administrasi surat menyurat untuk dapat diberikan kepada pihak desa. Mengurus surat ijin kepada stikes Pemkab Jombang yang ditujukan untuk Kepala Desa Pulo Lor, agar kegiatan bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana.
2. Berkolaborasi dengan Desa  
Pelaksanaan kolaborasi desa ditujukan kepada perangkat desa khususnya kepala desa yang dibantu oleh bidan desa dan kader setempat. Dengan adanya koordinasi dengan pihak desa, diharapkan bisa dilakukan kerjasama yang baik antara peserta dan perangkat desa setempat.
3. Mempersiapkan fasilitas serta prasarana yang hendak digunakan untuk pengabdian masyarakat. Sarana dan Prasarana yang perlu dipersiapkan adalah daftar hadir, meja, kursi serta alat peraga yang digunakan selama acara berlangsung.

4. Berkoordinasi dengan pemateri  
Pemateri yang akan memberikan penyuluhan dan pelatihan berasal dari pihak luar maupun panitia kegiatan.
5. Menyiapkan materi.  
Materi tentang Pencegahan Penularan Covid – 19 pada anak dan balita dipersiapkan, beserta alat peraga untuk menunjang proses kegiatan pengabdian masyarakat.
6. Memberi umpan balik  
Umpan balik yang didapatkan yaitu dengan adanya sesi tanya jawab, untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah dipahami dan dimengerti oleh peserta.
7. Penutup acara  
Penutupan acara dilakukan dengan menambahkan evaluasi serta kesan dan pesan terhadap acara.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah selesai dilaksanakan di Desa Pulo Lor, dimana peserta dalam acara ini adalah Ibu balita dan para perangkat desa. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid – 19 pada anak dan balita. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, dimana materi diberikan oleh Septi Fitrahningtyas, SST., M. Kes dan tim pengabdian. Pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias dalam proses kegiatan ini. Setelah mengikuti kegiatan ini, terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan covid – 19. Masyarakat bisa menguasai dengan jelas resiko penularan Covid- 19 serta langkah-langkah untuk menghindarinya. Tidak hanya itu, masyarakat mulai terbiasa dengan protokol kesehatan Covid- 19 yang meliputi aktif memakai masker dikala keluar rumah, rajim mencuci tangan, melindungi kebersihan, serta menjaga jarak. Kegiatan tersebut sudah membuahkan hasil sebagai berikut:

1. Penyampaian informasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 kepada balita dan anak pra sekolah.

Materi tentang metode pencegahan penularan COVID- 19 pada balita serta anak pra sekolah diberikan oleh Septi Fitrah Ningtyas, SST., M. Kes. beserta tim pengabdian. Materi diberikan dengan menggunakan media LCD, Laptop, dan alat peraga. Sehingga peserta dapat lebih memahami dan mengerti tentang penjelasan yang diberikan. Masyarakat diberikan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan, giat cuci tangan, memakai masker, serta menjaga jarak. Pemateri tetap menjaga jarak dalam upaya pencegahan penularan COVID- 19 lewat media ini. Kesadaran masyarakat akan resiko yang ditimbulkan COVID- 19 dapat meningkat akibat kegiatan ini.

## 2. Pertanyaan dan Jawaban

Setelah kegiatan pemaparan selesai, dilakukan *Brainstorming* pada para peserta, melalui sesi tanya jawab dengan para peserta untuk dapat mengukur keberhasilan materi yang sudah disampaikan. Peserta dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan, dan dapat menjelaskan ulang apa yang sudah dijelaskan oleh pemateri. Masyarakat serta pemateri sama-sama saling berinteraksi selama sesi ini. Umpan balik ini berbentuk diskusi tentang pencegahan penularan COVID- 19 yang belum jelas ataupun yang membutuhkan lebih lanjut penjelasan. Tidak hanya itu, masyarakat setempat juga mengajukan pertanyaan tentang kondisi psikologis yang mereka alami seperti rasa khawatir yang berlebihan. Evaluasi dari kegiatan ini dapat dilihat dari proses tanya jawab dan *Brainstorming* yang sudah dilakukan, serta antusiasme para peserta juga memberikan respon positif bagi pemateri dalam kegiatan ini, sehingga besar harapan pemateri tentang keberhasilan acara ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat pemberian materi dan di akhir acara dari beberapa masyarakat dengan pemateri. Antusias yang luar biasa terdapat pada awal acara samapai akhir acara. Berikut dokumentasi yang sudah didapatkan.



Gambar 1. Proses pemberian materi tentang pencegahan penularan COVID-19



Gambar 2. Pemberian poster tentang pencegahan COVID-19 kepada masyarakat

## PEMBAHASAN

Covid – 19 merupakan masalah kesehatan terjadi hampir di seluruh dunia. Berbagai upaya yang dilakukan dunia untuk menangani masalah ini telah dilakukan, termasuk Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, untuk dapat mengurangi dan menghentikan penyebaran virus COVID- 19 diantaranya adalah penerapan *physical distancing*. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan memiliki dampak lain seperti sulitnya masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Perihal ini bisa mengganggu kelangsungan pelayanan kesehatan yang bisa menyebabkan kenaikan angka kesakitan serta kematian khususnya pada balita dan anak pra sekolah.

Upaya pemutusan mata rantai penularan COVID-19 membutuhkan koordinasi dari pihak-pihak terkait. Upaya tersebut yang paling utama untuk mengamankan kelompok yang berisiko tertular virus, diantaranya kelompok lanjut usia, pengidap penyakit kronis, dan anak-anak serta balita. Sekolah adalah kelompok yang berisiko tertular virus, diantaranya anak-anak prasekolah serta balita. Usia balita berkisar antara satu sampai tiga tahun, serta umur anak pra sekolah berkisar antara tiga sampai lima tahun (Sriarumtias FF, Resa Fitria Andeani, Nadia Rosita, Fitri Ardian, 2020).

Pandemi COVID-19 mengharuskan masyarakat wajib disiplin untuk menjaga anaknya keluar rumah, melindungi jarak dengan orang lain, mengenakan masker, sering cuci tangan, mendesinfeksi barang yang sering dipegang dengan memakai cairan yang telah didetetapkan (Wang Z, Qiang W, 2020), dan mempraktikkan kebersihan serta hidup sehat. Lembaga dan Puskesmas mempunyai beberapa program yang diantaranya berfokus untuk balita serta umur pra sekolah, seperti Posyandu, Panti/LKSA, serta PAUD/TK/RA, sehingga mereka dapat menerima sosialisasi serta penyuluhan tentang pelaksanaan protokol pencegahan penularan COVID-19. Petugas kesehatan mengkoordinasikan hal-hal yang berkaitan dengan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 serta memantau kesehatan balita serta anak-anak pra sekolah.

Beberapa pedoman kesehatan masih belum diperhatikan dengan baik oleh masyarakat, seperti tidak memakai masker ketika melaksanakan kegiatan di luar. Tidak hanya itu, banyak masyarakat yang masih menggunakan masker yang hanya menutupi dagu serta tidak menutupi mulut ataupun hidung. Masyarakat perlu mengetahui pemakaian serta cara membuang seluruh tipe masker dengan benar untuk mengurangi penyebaran penyakit. Balita dan anak pra sekolah khususnya membutuhkan pendampingan karena proses belajar mendisiplinkan diri (Syafiih M, 2020).

Orang tua sering kali ikut serta dalam mengaplikasikan pola asuh yang tidak sesuai dengan perkembangannya. Masalah utamanya merupakan kecemasan serta kepanikan, serta kami berharap anak-anak bisa mengatasi masalah yang terjadi dengan baik. Anak bisa terpengaruh dan tertular penyakit COVID-19. Gaya pola asuh yang diberikan ini mencakup tata cara yang otoriter, ataupun pola asuh yang mengutamakan karakter anak dengan mempraktikkan ketentuan kuat dan wajib didampingi (Situmorang, 2020).

*World Health Organization* membagikan panduan kepada orang tua tentang metode membesarkan anak dengan benar serta metode untuk mengatasi kejadian isolasi sosial ataupun karantina. Kita sebagai orang tua menghabiskan waktu bersama anak, mempertahankan perilaku positif, membuat struktur

ataupun rencana aksi, menanggulangi sikap kurang baik, senantiasa tenang serta mengelola tekanan pada pikiran, serta mendiskusikan COVID-19 (WHO, 2021).

Pedoman Pelayanan Kesehatan Balita Sepanjang Pandemi COVID-19 sudah diterbitkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 pada balita serta anak pra sekolah. Puskesmas menjadi garda terdepan dalam mengenali keluarga dengan balita serta anak dibawah usia tiga tahun, dan membagikan sosialisasi pencegahan penularan COVID-19 serta terus membagikan penyuluhan tentang metode melindungi kesehatan anak (Simorangkir MRR, 2021).

Kita memerlukan metode yang efektif untuk melawan virus corona sehingga pencegahan dapat berlangsung dengan baik. Langkah-langkah tersebut antara lain giat mencuci tangan gunakan sabun, mempraktikkan hidup bersih dan sehat. Di masa pandemi corona ini, orang tua wajib dapat melindungi kesehatan anaknya agar menghasilkan anak yang sehat (Jamilatun M, 2021). Hidup bersih yang sudah dibiasakan serta perilaku sehat di area rumah ialah salah satu metode yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak dalam melindungi kesehatannya.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk menekan peningkatan angka kejadian Covid – 19, kegiatan sosialisasi pencegahan penularan COVID-19 ini diberikan kepada balita serta anak pra sekolah. Balita dan anak pra sekolah membutuhkan pemantauan ataupun layanan khusus, penyedia layanan kesehatan wajib menyediakan nomor telepon ataupun personil yang siaga untuk melakukan konsultasi. Media poster diharapkan dapat membantu penjelasan pencegahan penularan COVID-19 kepada balita dan anak pra sekolah. Materi yang disampaikan tentang metode pencegahan COVID-19 ini diantaranya tentang pentingnya kesadaran menjaga kebersihan, giat mencuci tangan, memakai masker serta menjaga jarak. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat dengan adanya proses tanya jawab dan kegiatan berlangsung tertib hingga selesai. Orang tua wajib mengawasi dan menjaga anak-anaknya dalam aktivitasnya sehari-hari. Balita dan anak pra sekolah belum bisa mengenal akan disiplin dan perilaku hidup bersih. Diharapkan dengan membagikan penyuluhan tentang metode pencegahan penularan COVID-19 pada balita serta anak pra sekolah di Desa Pulo Lor dapat meningkatkan pemahaman keluarga terhadap penyakit tersebut. Peran orang tua sangat penting akan hal ini, khususnya ibu-ibu yang biasanya lebih dekat dengan anak pada masa balita dan anak prasekolah. Melalui kegiatan tentang pencegahan penularan COVID-19 pada balita dan anak-anak prasekolah di Desa Pulo Lor diharapkan ibu tidak mengalami kepanikan dalam menghadapi kejadian COVID-19 di dalam keluarganya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M., Dian Kristiana, and B.Y.W. (2020) 'Penyuluhan Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Dan Guru Pada Masa Covid-19', *Penyuluhan Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Dan Guru Pada Masa Covid-19* .
- Farokhah, Laely, Yusfi Ubaidillah, and R.A.Y. (2020) 'Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok', *Seminar Nasional Pengabdian*

*Masyarakat LPPM UMJI-8 .*

- Fauci, A.S., Lane, CH. Redfield, R.. (2020) 'Covid-19 navigating the uncharted N Engl', *J Med* . Available at: doi:10.1056/NEJMe2002387.
- Handayani, Diah, D. (2020) 'Penyakit Virus Corona 2019', *Jurnal Respirologi Indonesia* .
- Jamilatun M, M.A. (2021) 'Edukasi Pencegahan COVID-19 dan Pembagian Masker di Wilayah', *Pengabdian Kpd Masy LITERASI* .
- Lauer SA, Grantz KH, Bi Q, et al (2020) 'The incubation period of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) from publicly reported confirmed cases: Estimation and application', *Annals of Internal Medicine* . Available at: doi:10.7326/M20-0504.
- Putri, Dwi Khalisa, Eka Riana, and I.R.U. (2021) 'Pendidikan Kesehatan Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Wabah Penyakit Akibat Virus Corona'.
- Simorangkir MRR, S.D. (2021) . 'Peningkatan Pemahaman Orangtua Siswa Usia Dini Tentang Disiplin Diri Untuk Mengarahkan Hati', *Kreat Pengabdian Kpd Masy* .
- Situmorang, C.H. (2020) *Kronologi id*. Available at: <https://kronologi.id/2020/03/18/himbauan-presiden-efektifkah>.
- Sriarumtias FF, Resa Fitria Andeani, Nadia Rosita, Fitri Ardian, S.A. (2020) 'Pemberdayaan serta Penerapan Protokol Kesehatan di Posyandu Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut, Jawa Barat Sebagai Upaya Mencegah Penularan COVID-19', *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kpd Masyarakat)*
- Syafiih M, P.D. (2020) 'PKM Sosialisasi Pencegahan COVID-19 Dengan Penggunaan Masker dan Penerapan Social Distancing Pada Masyarakat di Desa Sumberanyar Paiton. Probolinggo'.
- Wang Z, Qiang W, K.H. (2020) *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Sci Technol Press.
- WHO (2021) 'Adolescent health in the South-East Asia Region', 2021 . Available at: <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>.